

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 8, Agustus 2024, Halaman 345-349
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13323556>

Menumbuh-kembangkan Potensi Melalui Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Islam Bagi Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Asfal Fuad¹, Cholisa Rosanti², Gigih Setianto³, Muh Andi Sulaiman⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Abstract

This research aims to develop students' potential through extracurricular activities in the art of Islamic calligraphy at Muhammadiyah Elementary School, Paesan Kedungwuni Special Program, Pekalongan Regency. The art of Islamic calligraphy was chosen as a potential development medium because it has high aesthetic value and is able to hone students' fine motor skills, creativity and spiritual understanding. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that Islamic calligraphy art extracurricular activities significantly contribute to improving students' artistic abilities, strengthening Islamic identity, and building student discipline, perseverance and achievement. Apart from that, this activity also encourages the creation of a conducive learning environment and motivates students to develop their talents and interests in the arts. There are several supporting factors that are key to the success of this activity, namely trainers who provide assistance and provide motivation; and PAI teachers as initiators of ideas, companions, and providing equipment and activity supplies. The inhibiting factors in carrying out this activity are understanding, mental courage of students, and delays in equipment and supplies making the activity less than optimal. This research suggests that schools continue to support and develop extracurricular Islamic calligraphy art programs as an integral part of a holistic educational process.

Keywords: *Extracurricular, Islamic Calligraphy Art, Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam di SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Seni kaligrafi Islam dipilih sebagai media pengembangan potensi karena memiliki nilai estetika yang tinggi serta mampu mengasah keterampilan motorik halus, kreativitas, dan pemahaman spiritual siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan artistik siswa, memperkuat identitas keislaman, serta membangun disiplin, ketekunan dan prestasi siswa. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat serta minat mereka di bidang seni. Ada beberapa faktor pendukung yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini yaitu pelatih yang memberikan pendampingan dan memberikan motivasi; dan guru PAI sebagai penggagas ide, pendamping, dan penyediaan peralatan dan perlengkapan kegiatan. Faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan ini yaitu pemahaman, mental keberanian siswa, dan keterlambatan peralatan dan perlengkapan menjadikan kegiatan kurang maksimal. Penelitian ini menyarankan agar sekolah terus mendukung dan mengembangkan program ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang holistik.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Seni Kaligrafi Islam, Siswa*

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 02 August 2024

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. (Inriyani et al., 2020). Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan non-akademis siswa, tetapi juga untuk

menumbuhkan minat dan bakat yang mungkin tidak terakomodasi dalam kurikulum formal. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas.

Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula nonformal. Pendidikan juga merupakan proses, dalam mengembangkan potensi (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan dimana si terdidik tumbuh dan berkembang. (Hasyim & Najibah, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka sejak dini. Salah satu ekstrakurikuler yang memiliki nilai tambah adalah seni kaligrafi Islam.

Seni kaligrafi Islam bukan hanya sebuah bentuk seni yang indah, tetapi juga merupakan salah satu ekspresi budaya yang kaya dan bermakna. Berkarya seni lukis bukan sebagai sesuatu keterampilan, tapi memang sebagai sebuah kebutuhan dalam realita sosial budaya. (Wiratno, 2018) Di sekolah dasar, pengenalan dan pengembangan keterampilan dalam seni kaligrafi Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya dan tradisi Islam. Selain itu, seni kaligrafi juga dapat melatih kesabaran, ketekunan, dan kreativitas siswa, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter. (Nur Sa'adah, Shalihah Nurfitriyah, 2024)

Namun, di banyak sekolah dasar, seni kaligrafi Islam belum mendapatkan perhatian yang memadai sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya seni ini dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang ini juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam tentang bagaimana ekstrakurikuler seni kaligrafi Islam dapat dikembangkan dan diimplementasikan dengan baik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi seni kaligrafi Islam dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar Swasta berjenjang pendidikan formal, berjenis pendidikan umum milik Majelis DIKDASMAN Muhammadiyah Cabang Kedungwuni. Adapun dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan keterlibatan langsung di lapangan dengan informasi dan sumber data. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian Kualitatif, berdasarkan pada sisi atau mutu suatu fakta yang hanya dapat diukur secara langsung dengan menggunakan pendekatan non eksferimen. Menurut Lexy J. Moleong (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Nana Syaodih (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian ini bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis mengambil data-data di lapangan menggunakan beberapa instrumen, antara lain: Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Proses Peran Guru dalam Menumbuh Kembangkan Minat, Bakat, dan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam

Ekstrakurikuler Kaligrafi adalah program kegiatan pendukung dalam menumbuh kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga tersebut. Ekstrakurikuler ini diadakan untuk mendukung salah satu kegiatan Lomba MAPSI dan FASI yang diadakan setiap tahun. Untuk itu, SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan Kec. Kedungwuni menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh peserta didik untuk kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Kegiatan tersebut nantinya juga punya andil besar membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan minat, bakat dan potensinya untuk meraih prestasi non akademik peserta didik dan sekolah.

Langkah-langkah proses pengembangan bakat kaligrafi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam yaitu, diawali dengan pendahuluan, salam, kemudian mengkondisikan peserta didik selain mengecek kehadiran, menciptakan kesiapan peserta didik dengan memberikan kalimat motivasi sebagai penyemangat peserta didik.

Kegiatan inti dilakukan dengan penyajian materi pembelajaran kaligrafi khat naskhi dan kaligrafi dekorasi kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan metode demonstrasi praktik langsung dengan terlebih dahulu guru memberikan contoh secara klasikal di papan tulis (sesuai program pembelajaran setiap minggunya).

Kegiatan akhir guru memberikan tugas berupa latihan menulis kaligrafi dan sketsa dekorasi dibuku gambar masing-masing sesuai yang sudah dicontohkan tutor di papan tulis. Dengan dibimbing terlebih dahulu cara memegang spidol khusus kaligrafi sampai peserta didik mahir mempergunakannya.

Penyajian data tersebut memberikan kesimpulan proses menumbuh kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi Islam dilakukan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu dipapan tulis dan membimbing peserta didik sampai mahir menulis huruf demi huruf bahkan menulis menjadi rangkaian ayat ayat AlQur'an dengan kaidah Naskhi dan Tulus dengan terlebih dahulu dibimbing cara menulisnya dibuku gambar sambil mengamatinya kalau-kalau ada kaidah yang salah dalam penulisannya. Adapun media yang dipergunakan oleh pelatih kaligrafi adalah papantulis untuk mencontohkan, buku gambar, kayu handam dan spidol kecil yang sudah diruncingkan ujungnya.

Adapun strategi yang digunakan oleh pelatih sebelum peserta didik mahir mempergunakan spidol khusus kaligrafi terlebih dahulu peserta didik menebalkan (*Follow The Line*) rangkaian ayat-ayat al-Quran yang bertujuan untuk melemaskan otot-otot tangan supaya terbiasa dan terlatih menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Setelah peserta didik dianggap sudah mahir dalam penulisan kaidah khat Naskhi dan Tulus, peserta didik dibimbing juga bagaimana membuat ornamen kaligrafi sebagai pelengkap tulisan kaligrafi supaya terlihat indah, serta cara menggradasi warna-warna krayon atau cat air supaya tulisan kaligrafi terlihat indah dan lebih hidup. Dalam hal ini pelatih bebaskan untuk mengeksplor kemampuan mereka sejauh mana peserta didik dapat menuangkan ide-ide kreatifnya.

Minat, kemampuan bakat dan potensi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi dilakukan secara bertahap. Tidak serta merta mengikuti satu atau dua kali lantas peserta didik dapat mahir menulis kaligrafi. Diperlukan keuletan, ketelatenan, disiplin dalam menggunakan waktu luang untuk mengulang kembali di rumah tulisan kaligrafi yang telah diajarkan oleh pelatih. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islami juga dilakukan di rumah pelatih untuk persiapan lomba MAPSI dan FASI, biasanya dilakukan secara rutin disore hari selama 10 – 15 hari latihan, dan diakhir latihan selama 2 hari sebelum lomba dilakukan gladi bersih pembuatan karya untuk persiapan lomba. Pelatih mengkondisikan peserta lomba seperti saat lomba sebenarnya, tanpa bantuan dari pelatih atau guru dengan durasi waktu 5 jam.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa telatennya dan sabarnya pelatih mengajar kaligrafi pada peserta didik, selain itu pelatih mempunyai cara agar peserta didik terus bersemangat dan tidak berputus asa, hal ini ditunjukkan bahwa saat proses pembelajaran kaligrafi berlangsung pelatih tidak bosan-bosannya memberikan motivasi dengan penuh kesabaran mendampingi peserta didik yang belum menyelesaikan tugas dalam menulis kaligrafi, sehingga mereka menjadi mampu melakukannya.

Ekstrakurikuler kaligrafi yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan Kec. Kedungwuni tentu banyak manfaat yang diperoleh, terutama oleh peserta didik sendiri, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa memahami bagaimana cara menulis kaidah kaligrafi beserta ornamen atau hiasan kaligrafi dengan baik dan benar bahkan indah, juga dapat menumbuhkan bakat dan potensi dalam bidang seni kaligrafi. Maka dibutuhkan peran seorang pelatih yang mengajarkan kaligrafi dengan penuh kesabaran sampai akhirnya bisa menulis kaligrafi (khat) naskhi dan Tsulus dengan baik, benar dan indah.

Faktor Pendukung Menumbuhkan Minat, Bakat dan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung menumbuhkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi Islam yaitu : Peran Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler dan guru pendamping menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam. Hal ini terlihat dukungan penuh dari sekolah, baik dukungan berupa fisik sarana dan prasarana dalam penggunaan ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya kegiatan, peralatan dalam menulis kaligrafi dan lain sebagainya. Adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru wali kelas, orang tua peserta didik dan masyarakat. Hal itu terlihat ketika peserta didik yang mewakili sekolah mengikuti lomba kaligrafi MAPSI dan FASI dari tingkat Kecamatan Kabupaten bahkan Provinsi, kepala Sekolah, orang tua peserta didik, selalu menghadiri dan mengikuti jalannya acara tersebut dari awal hingga akhir.

Pelatih kaligrafi sebagai tenaga pengajar kaligrafi Islam, menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi hingga menghantarkan peserta didik SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan Kecamatan Kedungwuni menjadi juara mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan berharap menjadi juara di tingkat provinsi hingga Nasional.

Guru PAI juga mempunyai andil besar dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diantaranya adalah : Guru PAI sebagai penggagas ide kegiatan ekstrakurikuler aligrafi Islami, pemilihan peserta berbpotensi, mendata sarana prasarana yang dibutuhkan, serta permasalahan teknis kegiatan ekstrakurikuler dan lomba kaligrafi Islam. Motivasi dan minat peserta didik yang mempunyai jiwa seni yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi akan memudahkan dalam menumbuh kembangkan bakat dan potensi serta kreatifitas yang ada pada diri peserta didik (Muhajir, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu : Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah, kerjasama warga sekolah dengan orang tua peserta didik, guru wali kelas, dan masyarakat, pelatih kaligrafi dan motivasi dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi menjadi penyemangat dan pendorong peserta didik untuk melaju mengikuti lomba kaligrafi Islam pada Lomba MAPSI dan FASI.

Faktor Penghambat menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi Faktor

Faktor penghambat dalam menumbuh kembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi diantaranya adalah faktor internal pada diri peserta didik itu sendiri yaitu kurang disiplin dalam kehadiran setiap minggunya, tidak fokus pada apa yang disampaikan oleh pelatih kaligrafi, mental berkompetisi anak yang rendah. Hal ini berpengaruh terhadap materi yang telah ditargetkan pelatih terputus dan mengakibatkan peserta didik akan tertinggal materi dan mengulang materi yang telah lalu. Faktor penghambat internal yang lainnya adalah kurangnya pemahaman dari peserta didik dalam mempelajari penulisan kaidah kaligrafi dengan baik dan benar. Pelatih menjelaskan terlebih dahulu sebelum materi tentang kaligrafi disampaikan, sehingga peserta didik paham betul tata cata penulisan kaidah kaligrafi khat Naskhi, Tsulus, sketsa, dan ornamen dengan baik, benar, dan indah.

Dana BOS yang cair belum tepat waktu pada saat akan diselenggarakannya kegiatan MAPSI dan FASI, dan tidak tercovernya pendanaan ekstrakurikuler keagamaan terutama ekstrakurikuler kaligrafi Islam, dan keterlambatan pengadaan peralatan dan perlengkapan kaligrafi Islam. Dengan adanya faktor penghambat di atas, mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi disekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan Kec. Kedungwuni. Hal tersebut juga menghambat untuk mengikuti lomba seni menulis kaligrafi pada Lomba MAPSI dan FASI SD baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional.

SIMPULAN

Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi yang diselenggarakan SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan Kec. Kedungwuni dianggap bisa mendukung dalam menggali bakat, potensi, kreativitas peserta didik dan meraih prestasi lomba MAPSI dan FASI dengan memahami dan menguasai kaidah kaligrafi khat Naskhi, Tsulus, sketsa dan ornamen kaligrafi dekorasi dengan baik dan benar serta indah.

Kunci keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi Islam ini adalah pelatih kaligrafi sebagai pelaksana kegiatan dan guru PAI sebagai penyumbang ide (membuka ruang kreatif) dan pendamping kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berjalan dengan optimal sesuai yang diharapkan dalam visi misi sekolah dan Tujuan Pendidikan Nasional.

Faktor pendukung dalam menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi Islam dikarenakan adanya kerjasama Kepala Sekolah selaku penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dengan wali kelas, orang tua peserta didik, masyarakat sekitar dan para pemangku jabatan dalam bidang pendidikan terkait. Guru PAI yang mempunyai ide membuka ruang kreatif bagi peserta didik, pelatih kaligrafi sebagai pelaksana kegiatan, serta antusias (minat) dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

Faktor penghambat dalam menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi adalah faktor internal seperti peserta didik kurang disiplin dalam kehadiran kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik belum memahami betul bahwa mempelajari kaidah kaligrafi khat Naskhi dengan baik dan benar serta indah amatlah penting sejak usia dini. Karena dengan mempelajarinya lebih mendekatkan kita kepada Sang Maha Pencipta dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri Dialah Allah Swt. Selain dua hal di atas, faktor penghambat yang lainnya adalah keterlambatan pencairan dana BOS di lembaga pendidikan.

REFERENSI

- Hasyim, M., & Najibah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa berbasis Pembiasaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah. *Journal of Education and Religious Studies*, 2(02), 53–61. <https://doi.org/10.57060/jers.v2i02.62>
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, M. (2017). Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ma'arif 14 Buminabung Kecamatan Buminabung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/ 2017. *Repository IAIN Metro*, 1–56. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2778/>
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Nur Sa'adah, Shalihah Nurfitriyah, D. A. (2024). *Pelatihan Seni Kaligrafi Islam untuk Meningkatkan Kreativitas*. 4(2), 67–73.
- Wiratno, T. A. (2018). Seni Lukis Konsep Dan Metode. In *INA-Rxiv Papers*.